

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) metode penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu prosedur yang dilakukan dengan memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan, dengan tujuan untuk memperoleh suatu data empiris yang memiliki validitas. Menurut Fadjarajani (2020, hlm. 57) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melibatkan proses pengumpulan data dan pengolahan data, sehingga hasil pengolahan data tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 16) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu populasi atau sampel tertentu dengan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dalam pendekatan ini menggunakan instrumen penelitian yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, dan menghasilkan sebuah data yang analisisnya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Hardani et al (2020, hlm. 238) pendekatan metode kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data menggunakan metode statistik yang sesuai.

Sementara, menurut Price dan Creswell dalam Wahidmurni (2017) menuturkan bahwa metode korelasional merupakan jenis penelitian *non experimental*. Metode korelasional yaitu pendekatan penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi peserta Bina Keluarga Balita dengan pemahaman perkembangan anak.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai suatu atribut/ nilai/ karakteristik dari seseorang atau subyek yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan diberi kesimpulan (Sugiyono, 2017, hlm. 38). Sejalan dengan hal tersebut, Fadjarajani et al (2020, hlm. 140) menuturkan bahwa variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti dengan maksud dan tujuan untuk diteliti agar dapat memperoleh informasi mengenai objek tersebut, yang kemudian dibuatlah sebuah kesimpulan. Pada umumnya terdapat 2 variabel dalam suatu penelitian yaitu variabel independen dan juga variabel dependen.

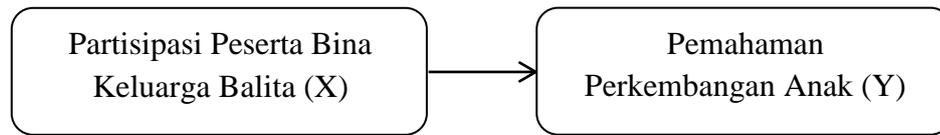
3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel independen dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita, karena partisipasi peserta Bina Keluarga Balita sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu pemahaman perkembangan anak.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel dependen dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang diakibatkan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu pemahaman perkembangan anak, karena pemahaman perkembangan anak sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita.

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian pada dasarnya mempelajari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kedua variabel ini digambarkan dalam sebuah pola sebagai berikut.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

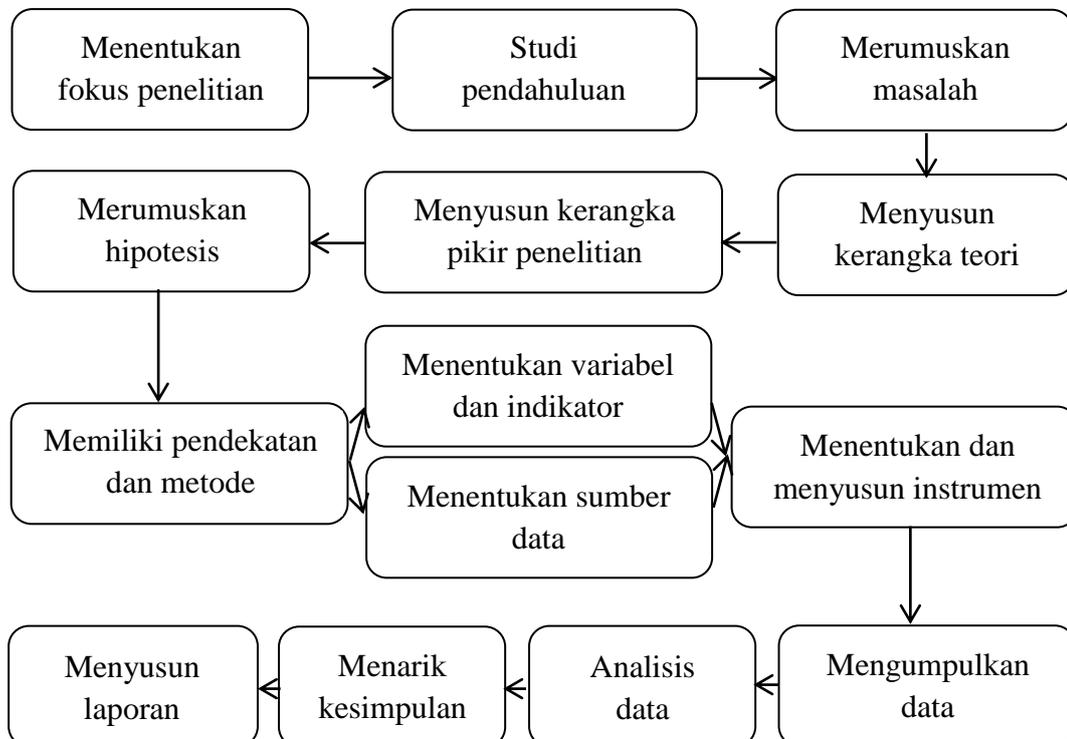
Sumber: (Data Penelitian, 2024)

Keterangan:

→ : Tanda panah menunjukkan adanya pengaruh

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran umum tentang rangkaian keseluruhan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Desain penelitian harus disusun secara rinci, jelas, dan spesifik sejak awal penelitian dan harus menjadi pegangan prosedur dalam penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 23). Adapun desain penelitian yang dirancang oleh peneliti dapat dilihat melalui bagan berikut ini.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

Keterangan:

————→ : Menunjukkan alur desain penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti (Sahir, 2021, hlm. 34). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek/ subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan. Sejalan dengan hal tersebut, Margono dalam Hardani et al (2020, hlm. 361) menuturkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan, benda, gejala-gejala, peristiwa, atau nilai tes sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus.

Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah Ibu peserta binaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dahlia Kampung KB Cikalang Desa dengan jumlah 40 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Ibu peserta binaan BKB Dahlia dari (1) kelompok Ibu dengan anak umur 1-2 tahun, (2) kelompok Ibu dengan anak umur 2-3 tahun, (3) kelompok Ibu dengan anak umur 3-4 tahun, dan (4) kelompok Ibu dengan anak umur 4-5 tahun.
- b. Terdaftar sebagai peserta binaan program Bina Keluarga Balita (BKB) Dahlia Kampung KB Cikalang Desa.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) bahwa sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah serta karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Sementara itu, menurut Husain dan Purnomo dalam Hardani et al (2020, hlm. 362) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Dengan demikian, sampel merupakan sebagian atau wakil dari anggota populasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Adapun, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik nonprobability sampling, yang

berarti setiap unsur atau anggota populasi tidak diberikan peluang/ kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2017, hlm. 84).

Pada penelitian ini, sampel yang akan digunakan berupa sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Hal ini sering digunakan ketika populasi relatif kecil, atau penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, sampel digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 40 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, karena tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan berhasil untuk memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut, Sahir (2021, hlm. 28) menuturkan bahwa pengumpulan data harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan karena proses ini mampu mengukur atau mengungkap kebenaran yang sedang diteliti menjadi sebuah data yang relevan dan diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Sementara, menurut Fadjarajani et al (2020, hlm. 162) bahwa hasil dari penggunaan angket akan menghasilkan informasi yang relevan atau sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti, dimana akan menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pada penelitian kuantitatif, angket merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2017, hlm.

142) yang menuturkan bahwa pengumpulan data menggunakan angket cocok untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di berbagai tempat, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berupa skala penilaian likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial yang disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 93). Variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita dan pemahaman perkembangan anak, yang kemudian dijabarkan kedalam sebuah indikator untuk dijadikan sebagai patokan dalam menyusun item pernyataan dalam angket. Adapun kategori jawaban dalam angket terdiri dari empat kategori yang disusun berdasarkan model skala likert:

Tabel 3.1 Kategori Jawaban

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Kadang-kadang	KK	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

3.5.2 Observasi

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiyono (2017, hlm. 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun secara sistematis dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang pada intinya observasi ini dimaknai sebagai proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamatinya tidak terlalu banyak. Sebagaimana pendapat Sukmadinata (2005) dalam Hardani et al (2020, hlm. 124) bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses pengamatan langsung terhadap kegiatan yang tengah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh kejelasan tentang permasalahan yang ada di

wilayah penelitian. Observasi awal ini berfokus pada beberapa responden saja dengan cara mengamati fakta-fakta yang ada. Selain itu, observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Bina Keluarga Balita (BKB) Dahlia, adapun hal-hal yang akan di observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi kegiatan pencatatan hasil perkembangan ke dalam Kartu Kembang Anak (KKA);
- b. Mengobservasi kegiatan pengukuran dan penimbangan;
- c. Mengobservasi kegiatan pelayanan kesehatan;
- d. Mengobservasi kegiatan penyuluhan.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Variabel Partisipasi Peserta Bina Keluarga Balita (X)

Indikator yang digunakan pada variabel partisipasi peserta Bina Keluarga Balita merujuk pada bentuk-bentuk partisipasi yang dirumuskan oleh Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011, hlm. 61). Adapun indikator pada variabel partisipasi peserta Bina Keluarga Balita (X) yaitu sebagai berikut.

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu dapat dilihat dari adanya keikutsertaan Ibu dalam mengikuti rapat, musyawarah, atau diskusi mengenai program BKB/ Posyandu, serta kesediaan Ibu untuk memberikan sumbangan berupa pemikiran dan informasi.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu dapat dilihat dari adanya keaktifan Ibu dalam mengikuti program BKB/ Posyandu, kesediaan Ibu memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan, kehadiran Ibu secara rutin dalam mengikuti program BKB/ Posyandu, kesediaan Ibu memberikan sumbangan berupa uang, materi, dan bahan-bahan penunjang program BKB/ Posyandu, serta kesediaan Ibu untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan program BKB/ Posyandu.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, yaitu dapat dilihat dari adanya kesediaan Ibu dalam melestarikan dan mengembangkan hasil-hasil

program BKB/ Posyandu serta kesediaan Ibu dalam menerima dan memanfaatkan hasil program BKB/ Posyandu.

- d. Partisipasi dalam evaluasi, yaitu dapat dilihat dari adanya kesediaan Ibu dalam mengikuti kegiatan evaluasi program BKB/ Posyandu.

3.6.2 Indikator Variabel Pemahaman Perkembangan Anak (Y)

Indikator yang digunakan pada variabel pemahaman perkembangan anak merujuk pada aspek-aspek perkembangan anak yang dirumuskan oleh BKKBN (2020). Adapun indikator pada variabel pemahaman perkembangan anak (Y) yaitu sebagai berikut.

- a. Pemahaman perkembangan kemampuan gerak kasar, yaitu pemahaman Ibu dalam menstimulasi otot tubuh anak dan mengembangkan koordinasi gerak tubuh anak.
- b. Pemahaman perkembangan kemampuan gerak halus, yaitu pemahaman Ibu dalam merangsang otak anak dan menstimulasi otot kecil anak.
- c. Pemahaman perkembangan kemampuan memahami ucapan orang lain (komunikasi pasif), yaitu pemahaman Ibu dalam membantu anak memahami isyarat dan pembicaraan orang lain, serta mengembangkan keterampilan responsif anak.
- d. Pemahaman perkembangan kemampuan berbicara (komunikasi aktif), yaitu pemahaman Ibu dalam membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya dan mengembangkan kemampuan bicara anak.
- e. Pemahaman perkembangan kemampuan kecerdasan, yaitu pemahaman Ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kreativitas anak.
- f. Pemahaman perkembangan kemampuan menolong diri sendiri, yaitu pemahaman Ibu dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan melatih anak untuk bertanggung jawab.
- g. Pemahaman perkembangan kemampuan bergaul (tingkah laku sosial), yaitu pemahaman Ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan orang asing dan melatih anak untuk bersosialisasi.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 222) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengolah, menganalisa, mengumpulkan, dan menghasilkan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan digunakan berupa dua jenis angket yakni angket partisipasi peserta Bina Keluarga Balita dan angket pemahaman perkembangan anak yang dirancang dalam bentuk pernyataan yang diberikan skala penilaian pada setiap opsi jawaban.

Penyusunan angket akan disusun setelah peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen berupa tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang sedang diteliti dengan sumber data dari data yang akan diambil. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

3.7.1 Instrumen Variabel Partisipasi Peserta Bina Keluarga Balita (X)

Instrumen pada variabel (X) yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada bentuk-bentuk partisipasi yang dirumuskan oleh Cohen dan Uphoff dalam Dwiningrum (2011, hlm. 61). Adapun kisi-kisi instrumen partisipasi peserta Bina Keluarga Balita (X) dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Peserta Bina Keluarga Balita (X)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
Partisipasi Peserta Bina Keluarga Balita (X)	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	Keikutsertaan Ibu dalam mengikuti rapat, musyawarah, atau diskusi mengenai program BKB/Posyandu	1, 2	2
		Kesediaan Ibu memberikan sumbangan berupa pemikiran dan informasi	3, 4	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
		Keaktifan Ibu dalam mengikuti program BKB/ Posyandu	5, 6, 7, 8	4
		Kesediaan Ibu memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan	9, 10	2
	Partisipasi dalam pelaksanaan	Kehadiran Ibu secara rutin dalam mengikuti program BKB/ Posyandu	11, 12	2
		Kesediaan Ibu memberikan sumbangan berupa uang, materi, dan bahan-bahan penunjang program BKB/ Posyandu	13, 14	2
		Kesediaan Ibu untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan program BKB/ Posyandu	15, 16	2
	Partisipasi dalam pengambilan manfaat	Kesediaan Ibu dalam melestarikan dan mengembangkan hasil-hasil program BKB/ Posyandu	17, 18	2
		Kesediaan Ibu dalam menerima dan memanfaatkan hasil program BKB/ Posyandu	19, 20	2
	Partisipasi dalam evaluasi	Kesediaan Ibu dalam mengikuti kegiatan evaluasi program BKB/ Posyandu	21, 22	2

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.7.2 Instrumen Variabel Pemahaman Perkembangan Anak (Y)

Instrumen variabel (Y) yaitu pemahaman perkembangan anak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada aspek perkembangan anak yang dirumuskan oleh BKKBN (2020). Adapaun kisi-kisi instrumen pemahaman perkembangan anak (Y) dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Perkembangan Anak (Y)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
Pemahaman Perkembangan Anak (Y)	Pemahaman perkembangan kemampuan gerak kasar	Pemahaman Ibu dalam menstimulasi otot tubuh anak	1, 2, 3	3
		Pemahaman Ibu dalam mengembangkan koordinasi gerak tubuh anak	4, 5, 6	3
	Pemahaman perkembangan kemampuan gerak halus	Pemahaman Ibu dalam merangsang otak anak	7, 8, 9	3
		Pemahaman Ibu dalam menstimulasi otot kecil anak	10, 11, 12	3
	Pemahaman perkembangan kemampuan memahami ucapan orang lain (komunikasi pasif)	Pemahaman Ibu dalam membantu anak memahami isyarat dan pembicaraan orang lain	13, 14, 15	3
		Pemahaman Ibu dalam mengembangkan keterampilan responsif anak	16, 17, 18	3
	Pemahaman perkembangan kemampuan berbicara (komunikasi aktif)	Pemahaman Ibu dalam membantu anak untuk mengekspresikan perasaannya	19, 20, 21	3
		Pemahaman Ibu dalam membantu mengembangkan	22, 23, 24	3

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
		kemampuan bicara anak		
	Pemahaman perkembangan kemampuan kecerdasan	Pemahaman Ibu dalam meningkatkan pengetahuan anak	25, 26, 27	3
		Pemahaman Ibu dalam meningkatkan keterampilan kreativitas anak	28, 29, 30	3
	Pemahaman perkembangan kemampuan menolong diri sendiri	Pemahaman Ibu dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian	31, 32, 33	3
		Pemahaman Ibu dalam melatih anak untuk bertanggung jawab	34, 35, 36	3
	Pemahaman perkembangan kemampuan bergaul (tingkah laku sosial)	Pemahaman Ibu dalam membantu anak beradaptasi dengan orang asing	37, 38, 39	3
		Pemahaman Ibu dalam melatih anak untuk bersosialisasi	40, 41, 42	3

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 267) bahwa uji keabsahan data dalam suatu penelitian dikenal juga sebagai uji validitas dan uji reliabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif, kriteria yang menjadi standar utama terhadap data hasil penelitian yaitu melibatkan kriteria valid (sahih), reliabel (dapat dipercaya), dan objektif. Sehingga, suatu instrumen dalam penelitian kuantitatif harus diuji keabsahannya terlebih dahulu, melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan keakuratan alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel (Sugiyono et al, 2020). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket. Hasil penelitian dapat dikatakan valid (sahih) jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 121). Valid disini berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu memastikan instrumen tersebut layak untuk digunakan melalui uji validitas. Uji validitas ini penting dilakukan guna memastikan bahwa pertanyaan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda et al., 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel partisipasi peserta Bina Keluarga Balita dan pemahaman perkembangan anak sehingga Ibu peserta binaan akan diberikan pernyataan yang sesuai untuk mengungkap tingkat partisipasi peserta Bina Keluarga Balita dan pemahaman perkembangan anak. Jumlah sampel responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden yaitu para Ibu peserta binaan BKB Delima Putih Kampung KB Citapen Kidul, Kelurahan Empangsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Pemilihan responden uji coba ini dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan responden yang berada di wilayah penelitian.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti menggunakan teknik analisis koefisien korelasi Produk-Momen Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) dengan menggunakan bantuan komputer IBM SPSS versi 23 for windows. Adapun rumus korelasi Produk-Momen Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan
- X : Skor item instrumen yang akan digunakan
- Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
- ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n : Jumlah respon

Dalam menguji keberartian r_{xy} valid atau tidak valid digunakan uji t, dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; \text{ dengan db} = n - 2$$

Dimana r ini merupakan koefisien pearson dan db merupakan derajat bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Maka, instrumen dikatakan valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka r_{hitung} dapat dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan kepada 30 Ibu peserta binaan BKB Delima Putih dengan taraf signifikan 0,05 dengan nilai r_{tabel} pada penelitian ini yaitu 0,361. Maka jika $r_{hitung} > 0,361$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,361$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data uji validitas dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X01	0,361	0,376	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X02	0,361	0,724	Valid
X03	0,361	0,451	Valid
X04	0,361	0,390	Valid
X05	0,361	0,516	Valid
X06	0,361	0,142	Tidak Valid
X07	0,361	0,517	Valid
X08	0,361	0,375	Valid
X09	0,361	0,740	Valid
X10	0,361	0,264	Tidak Valid
X11	0,361	0,673	Valid
X12	0,361	0,373	Valid
X13	0,361	0,689	Valid
X14	0,361	0,303	Tidak Valid
X15	0,361	0,434	Valid
X16	0,361	0,554	Valid
X17	0,361	0,142	Tidak Valid
X18	0,361	0,773	Valid
X19	0,361	0,596	Valid
X20	0,361	0,695	Valid
X21	0,361	0,666	Valid
X22	0,361	0,142	Tidak Valid
Y01	0,361	0,531	Valid
Y02	0,361	0,336	Tidak Valid
Y03	0,361	0,457	Valid
Y04	0,361	0,549	Valid
Y05	0,361	0,346	Tidak Valid
Y06	0,361	0,062	Tidak Valid
Y07	0,361	0,203	Tidak Valid
Y08	0,361	0,672	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y09	0,361	0,278	Tidak Valid
Y10	0,361	0,715	Valid
Y11	0,361	0,263	Tidak Valid
Y12	0,361	0,529	Valid
Y13	0,361	0,639	Valid
Y14	0,361	0,470	Valid
Y15	0,361	0,335	Tidak Valid
Y16	0,361	0,138	Tidak Valid
Y17	0,361	0,694	Valid
Y18	0,361	0,523	Valid
Y19	0,361	0,452	Valid
Y20	0,361	0,173	Tidak Valid
Y21	0,361	0,485	Valid
Y22	0,361	0,167	Tidak Valid
Y23	0,361	0,259	Tidak Valid
Y24	0,361	0,564	Valid
Y25	0,361	0,322	Tidak Valid
Y26	0,361	0,741	Valid
Y27	0,361	0,797	Valid
Y28	0,361	0,185	Tidak Valid
Y29	0,361	0,774	Valid
Y30	0,361	0,241	Tidak Valid
Y31	0,361	0,683	Valid
Y32	0,361	0,676	Valid
Y33	0,361	0,160	Tidak Valid
Y34	0,361	0,682	Valid
Y35	0,361	0,614	Valid
Y36	0,361	0,248	Tidak Valid
Y37	0,361	0,131	Tidak Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y38	0,361	0,678	Valid
Y39	0,361	0,148	Tidak Valid
Y40	0,361	0,602	Valid
Y41	0,361	0,662	Valid
Y42	0,361	0,234	Tidak Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel partisipasi peserta Bina Keluarga Balita (X) sebanyak 17 item dinyatakan valid dan sisanya 5 item dinyatakan tidak valid. Sementara, pada variabel pemahaman perkembangan anak (Y) sebanyak 23 item dinyatakan valid dan 19 item dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Djaali (2020, hlm. 77-78) bahwa reliabilitas merupakan suatu uji yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sementara menurut Darwin et al (2021, hlm. 144) bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian, apakah instrumen penelitian dapat diandalkan dan konsisten menghasilkan data penelitian yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2017, hlm. 121) bahwa hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen dianggap reliabel ketika menghasilkan data yang sama meskipun diukur berulang kali pada objek yang sama.

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang menggunakan bantuan komputer IBM SPSS versi 23 for windows. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varians total

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisiensi reliabilitas. Menurut Guilford (1956, hlm. 145) dalam Ridwan (2022) bahwa tingkat koefisiensi reliabilitas suatu instrumen penelitian dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Tingkat Koefisien Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber: Guilford (1956, hlm. 145) dalam Ridwan (2020)

Adapun data hasil uji reliabilitas instrumen variabel partisipasi peserta Bina Keluarga Balita (X) dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Partisipasi Peserta Bina Keluarga Balita (X)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach' Alpha	N of Items
,842	42

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen partisipasi peserta Bina Keluarga Balita memperoleh nilai sebesar 0,842 yang menandakan bahwa koefisien reliabilitas instrumen pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas pada kategori sangat tinggi.

Selain itu, terdapat data hasil uji reliabilitas instrumen variabel pemahaman perkembangan anak (Y) dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Perkembangan Anak (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach' Alpha	N of Items
,885	42

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen pemahaman perkembangan anak memperoleh nilai sebesar 0,885 yang menandakan bahwa koefisien reliabilitas instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen pada masing-masing variabel telah terbukti reliabel dan t dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi, keadaan, dan fakta responden penelitian dalam masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman perkembangan anak dan tingkat partisipasi peserta Bina Keluarga Balita. Adapun rumus dari statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

F : responden frekuensi

N : Jumlah data/sampel

Analisis statistik deskriptif menyajikan data penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, interval, jarak interval, dan frekuensi.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak, karena pada uji regresi yang baik perlu memiliki residual yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran data yang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Sejalan dengan pendapat (Perdana, 2016, hlm. 42) bahwa uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, tes Skewness atau Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun, kriteria pengujian metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 331). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksikan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Glejser* sebagai dasar pengambilan keputusan, karena metode ini dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk mencapai hasil yang akurat serta terhindar dari

penilaian yang subjektif. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam uji linieritas korelasi yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel terikat (Y) yaitu pemahaman perkembangan anak dengan variabel bebas (X) yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita. Adapun rumus yang digunakan dalam uji asumsi linearitas menurut Sugiyono (2017, hlm. 323) yaitu sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (G) = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b|a)$$

$$JK (TC) = \sum v_i \left\{ \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b | a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b | a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *test of linearity* dan nilai Sig dengan tingkat signifikan 0.05. Adapun, kriteria pengujian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel.
- b. Jika nilai Sig < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan pada dua variabel.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 261) bahwa “analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel terikat dengan satu variabel bebas”. Sejalan dengan Wahyuning (2021) bahwa analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun, dalam penelitian ini diketahui variabel dependen (Y) yaitu pemahaman perkembangan anak dan variabel independen (X) yaitu partisipasi peserta Bina Keluarga Balita.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian ini akan mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka rumus model persamaan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2017, hlm. 261)

Keterangan:

- \hat{Y} : Subjek variabel terikat (pemahaman perkembangan anak)
- X : Subjek variabel bebas (partisipasi peserta Bina Keluarga Balita)
- a : Bilangan konstanta regresi untuk X=0 (nilai Y pada saat X nol)
- b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bisa bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan agar dapat melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi peserta Bina Keluarga Balita terhadap pemahaman perkembangan anak. Pengujian analisis regresi linier sederhana ini

dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS versi 23 for windows.

3.8.4.2 Analisis Determinasi (R-Square)

Menurut Siswanto dan Suyanto (2018, hlm. 187) koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dengan variabel Y dalam bentuk persentase. Sejalan dengan hal tersebut, Mardiatmoko (2020) dalam Novianti (2020, hlm. 57) menyatakan bahwa analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan demikian, analisis determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh partisipasi Bina Keluarga Balita (X) memberikan kontribusi terhadap pemahaman perkembangan anak (Y). Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Siswanto dan Suyanto, 2018, hlm. 187)

Keterangan:

KD : koefisien determinan

R^2 : kuadrat koefisien korelasi sederhana r_{xy}

100% : persentase kontribusi

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah selama penelitian agar berjalan secara tertib dan terkonsep. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, terdapat serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menentukan fokus penelitian yang akan diteliti.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi pendahuluan ke tempat yang dijadikan sasaran penelitian.
- c. Merumuskan dan membatasi masalah yang akan diteliti.
- d. Menentukan judul penelitian.

- e. Melakukan studi kepustakaan, dimana peneliti mencari dan menganalisis teori yang berkaitan dengan penelitian.
- f. Menyusun kerangka teoritis dan kerangka pemikiran dengan mengkaji teori-teori dan hasil penelitian yang relevan.
- g. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya karena masih bersifat praduga.
- h. Memilih pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan judul penelitian.
- i. Menyusun desain penelitian.
- j. Menentukan populasi, sampel, dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian.
- k. Menyusun dan menentukan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan teori-teori para ahli.
- l. Mengukur variabel penelitian dengan merancang kisi-kisi instrumen penelitian.
- m. Merancang instrumen penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen menjadi sebuah angket yang disebarakan kepada responden.
- n. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- o. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti mengunjungi tempat penelitian.
- b. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket (instrumen penelitian) kepada responden di tempat penelitian.
- c. Mengolah data hasil penelitian dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi linearitas.
- d. Mengolah data hasil penelitian dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis determinasi.

3.9.3 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan penelitian ini, terdapat serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Membuat dan menyusun kesimpulan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan dalam setiap kata yang dapat dibaca dan dijadikan bahan informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, menyebarkan angket, mengolah data dan menganalisis data, dan terakhir menyusun laporan akhir penelitian/skripsi. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Bulan Pelaksanaan Penelitian							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Studi observasi pendahuluan dan pengajuan judul								
2.	Penyusunan proposal penelitian								
3.	Seminar proposal penelitian								
4.	Penyebaran angket untuk uji validitas dan uji reliabilitas								
5.	Pengolahan data dan								

No.	Keterangan	Bulan Pelaksanaan Penelitian							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
	analisis data								
6.	Pelaksanaan penelitian								
7.	Pengolahan data dan analisis data								
8.	Ujian komprehensif								
9.	Penyusunan skripsi								
10.	Sidang Skripsi								

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bina Keluarga Balita (BKB) Dahlia, yang berada di Kampung KB Cikalang Desa RT 02/ RW 06, Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Alasan penelitian ini dilakukan di BKB Dahlia karena peneliti menemukan permasalahan mengenai pengaruh partisipasi peserta Bina Keluarga Balita terhadap pemahaman perkembangan anak, sehingga memiliki urgensi untuk dilakukan penelitian.



Gambar 3.3 Tempat Penelitian

Sumber: (Data Penelitian, 2024)